

STRATEGI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF UNTUK PENGENTASAN KEMISKINAN (Implementasi Indeks Zakat di LAZISMU)

Tatang Ruhiat

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan
mangatang21@gmail.com

Abstract: *Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah Institute (LAZISMU) as an official zakat management institution owned by community organizations has a role not only to manage and distribute zakat, but also play a role in empowering productive zakat so as to reduce poverty, by measuring through the zakat index the distribution of zakat funds will right on target. This study aims to determine the role of LAZISMU in the strategy of utilizing productive zakat. This study also aims to analyze the achievements of the zakat index implemented by LAZISMU. This study took a sample in the South East Timor Regency, the application of the LAZISMU zakat index which receives productive zakat. This research is a field research that is research whose data source is obtained directly from the object of research documentation and descriptive analysis methods to find out and analyze the role of LAZISMU. In addition to distributing productive zakat, LAZISMU also conducts supervision and guidance on mustahiq in using the productive zakat funds received. The results of the different test analyzes showed that there were differences in the income of mustahiq before and after receiving productive zakat.*

Keywords: *Amil Zakat Infaq Sadaqah Institute (LAZISMU), productive zakat, Zakat Village Index, mustahiq*

Abstrak: Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) sebagai lembaga pengelola zakat resmi milik organisasi Masyarakat memiliki peran tidak hanya mengelola dan menyalurkan zakat, tetapi juga berperan dalam mendayagunaan zakat produktifnya sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan, dengan melakukan pengukuran lewat indeks zakat maka penyaluran Dana Zakat akan tepat sasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran LAZISMU dalam strategi pendayagunaan zakat produktif. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis capaian indeks zakat yang

diterapkan LAZISMU. Penelitian ini mengambil sampel di Daerah Kabupaten Timor Timur selatan, penerapan indeks zakat LAZISMU yang menerima zakat produktif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang sumber datanya diperoleh langsung dari objek dokumentasi penelitian serta metode analisis deskriptif untuk mengetahui dan menganalisis peran LAZISMU, Hasil analisis deskriptif menunjukkan dalam mendayagunakan zakat produktif LAZISMU menyalurkan zakat produktif dalam berbagi bentuk mulai pemberdayaan ekonomi dan penambahan penerangan. Selain menyalurkan zakat produktif, LAZISMU juga melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap mustahiq dalam menggunakan dana zakat produktif yang diterima. Hasil analisis uji beda menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan mustahiq sebelum dan sesudah menerima zakat produktif.

Kata Kunci: Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZISMU), zakat produktif, Indeks Desa Zakat, mustahiq

PENDAHULUAN

Zakat adalah salah satu bagian sektor utama dalam filantropi ekonomi di negara muslim.¹ Sebagai pilar ketiga dari Islam, membayar zakat adalah kewajiban bagi setiap muslim untuk mensucikan hartanya dengan mendistribusikan kepada mustahik dengan kriteria tertentu. Tidak hanya memberikan bantuan kepada mustahik, zakat juga memberikan instrument penyeimbang dalam ekonomi, secara umum tujuan terbesar dari zakat adalah perubahan dari mustahik menjadi muzaki dalam kurun waktu tertentu.²

Indonesia adalah negara dengan populasi muslim terbesar di dunia dimana 85 % dari total populasi penduduk Indonesia atau 216.66 Juta penduduk beragama Islam,³ sehingga zakat dapat dihimpun dengan optimal dari umat Islam.

Merujuk hasil penelitian yang dilakukan yang dilakukan atas kerjasama antara BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dan FEM (Fakultas Ekonomi Manajemen) IPB, seperti yang digambarkan oleh tabel 1,1 hasil riset tersebut menemukan bahwa potensi zakat nasional pada tahun

¹ Ahmad al-Buny., Djamaluddin. 1983. *Problematika Harta dan Zakat*. Surabaya :Bina Ilmu

² Ahmadi. 2004. *Zakat, Pajak, dan Lembaga Keuangan Islam Dalam Tinjauan Fiqh*, Cet. Pertama Solo : Era Intermedia

³ BPS, 2015

2011 mencapai angka 3,4 persen dari total produk domestic Bruto (PDB), dengan kata lain potensi zakat di Indonesia setiap tahunnya tidak kurang 217 triliun.⁴

Tabel 1.1 potensi zakat nasional:

Keterangan	Jumlah, (Rp Triliun)	Prosentase terhadap PDB (%)
Potensi zakat rumah tangga	Rp 82, 7 T	1,30 %
Potensi zakat industry swasta	Rp 114, 89 T	1,80 %
Potensi zakat BUMN	Rp 2,4 T	0,04 %
Potensi zakat tabungan	Rp 17 T	0,27 %
Total potensi zakat nasional	Rp 217 T	3,4 %

Sumber : Riset BAZNAS dan FEM IPB, (2011)

Dari data potensi di atas zakat diharapkan bisa menjadi instrument dalam mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. Perkembangan kemiskinan di Indonesia, selama tahun 1976-1996 jumlah penduduk miskin turun drastis dari 54 juta jiwa atau 40% dari jumlah penduduk (1976) turun menjadi 22,5 juta jiwa atau sekitar 11,3% (1996).⁵ Sejak adanya krisis ekonomi tahun 1998 me-ningkat 400%, pada tahun 1997 dari 22 juta jiwa menjadi 80 juta jiwa.⁶ Di Jawa Tengah kondisi kemiskinan rata-rata menunjukkan pe-ningkatan dari 5,9 juta jiwa pada tahun 2003 menjadi 6,9 juta jiwa di tahun 2006.⁷ Meningkatnya jumlah penduduk miskin merupakan bahaya besar bagi umat manusia dan tidak sedikit umat yang jatuh peradabannya hanya karena kefakiran, oleh karena itu diperlukan suatu kebijakan dalam pemberantasan kemiskinan. Dalam Islam, pemberantasan kemiskinan dilembagakan dalam salah satu rukunnya, yaitu zakat.⁸

Tulisan ini mencoba untuk mengulas Strategi dari program-program LAZISMU terutama program pendayagunaan Zakat Produktif untuk

⁴ Indeks Zakat Nasional, **Penerbit:** Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Cetakan I, Desember 2016

⁵ Rahmaniar, "Study Tentang Pengelolaan Zakat di Kecamatan Pandhut Palangkaraya". *Tesis*, Yogyakarta: Magister Study Islam Universitas Islam Indonesia.

⁶ BPS, 2005

⁷ Mursyidi. tth. *Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infak, dan Shadaqah*, Yogyakarta: Magistra Insania Press.

⁸ Qardhawi, Yusuf. 2010. *Hukum Zakat, terjemahan salman harun dkk*. Jakarta:Literia Antar Nusa. Lihat juga Abi bakri ibn Muhammad al-Husni, Taqiyuddin. tth. *Kifayat al-Akhyar*, juz 1, Semarang: Usaha Keluarga

mengurangi angka kemiskinan dan ini berdasar dari hasil dari implementasi indeks zakat yang diterapkan di Timor Timur selatan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan sederhana : Bagaimana strategi pendayagunaan zakat yang diterapkan pada LAZISMU, serta Capaian Indeks Zakat yang diterapkan LAZISMU.

Tulisan ini terdiri atas beberapa bagian. Pertama adalah pendahuluan, diikuti oleh studi literatur pada bagian yang kedua. Bagian ketiga akan mengelaborasi metodologi penelitian yang dilakukan. Selanjutnya, bagian keempat akan mengungkap hasil dan pembahasan yang kemudian disimpulkan di bagian kelima. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi pendayagunaan zakat yang diterapkan pada LAZISMU
2. Perbandingan strategi pendayagunaan yang diterapkan pada LAZISMU
3. Capaian Indeks Desa Zakat yang diterapkan diantara LAZISMU

KAJIAN TEORI

Menurut bahasa kata *zakat* berasal dari kata *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik,⁹ Dikatakan berkah dan tumbuh karena diyakini dengan berzakat akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Bagi orang yang menunaikannya dan akan meningkatkan harta yang dimilikinya. Bersih dan baik diyakini dengan berzakat akan mensucikan jiwa orang yang menunaikannya dari sifat egois, dengki dan individualistik dan akan mendatangkan kebaikan baginya. Lebih jauh Mannan mendefinisikan zakat sebagai mensucikan yang menumpuk.¹⁰

Secara terminologi pengertian zakat dikemukakan oleh Muhammad Ja'far sebagai pemberian suatu yang wajib diberikan dari sekumpulan harta tertentu, menurut sifat-sifat dan ukuran tertentu, kepada golongan tertentu yang berhak menerimanya.¹¹ Menurut Hafidhuddin zakat adalah bagian harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT wajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya. (Hafidhuddin, 1998)

Pertama, dengan zakat, diharapkan akan mendatangkan kesuburan pahala. Kedua, zakat itu merupakan suatu kenyataan jiwa suci dari kikir dan

⁹ Anis, Ibrahim., dkk. tt. *Mu'jam Wasith*, jilid I, tanpa penerbit

¹⁰ Manan, Abdul. 1997. *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.

¹¹ Ja'far, Muhammad. 1998. *Zakat Puasa dan Haji*, Jakarta: Kalam Mulia.

dosa.¹² Al Imam An Nawai mengatakan bahwa zakat, mengandung makna kesuburan. Kata zakat dipakai untuk dua arti yaitu subur dan suci.¹³ Ibnul ‘Arabi mengatakan bahwa zakat digunakan untuk sedekah yang wajib, sedekah sunat, nafakah, kemaafan dan kebenaran.¹⁴ Abu Muhammad Ibnu Qutaibah mengatakan bahwa lafadh zakat diambil dari kata zakah yang berarti nama’ atau kesuburan dan penambahan. Harta yang dikeluarkan disebut zakat karena menjadi sebab bagi kesuburan harta.¹⁵

METODOLOGI

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan]

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang sumber datanya diperoleh langsung dilapangan dengan mengumpulkan informasi secara langsung dari objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitik, yaitu penelitian yang menggambarkan secara jelas dan rinci fenomena yang menjadi pokok permasalahan tanpa melakukan hipotesa atau melakukan penghitungan secara statistik. Secara spesifik penelitian ini bermaksud memaparkan dan menggambarkan secara umum tentang manajemen Lembaga Amil Zakat yang dikelola Pemerintah Kemudian mengkajinya secara sistematis untuk mencari Strategi penyaluran dana zakat yang selama ini dikembangkan oleh LAZISMU.¹⁶

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada LAZISMU, yang berkedudukan di Jakarta, serta penerapan Indeks Zakat LAZISMU di Kabupaten Timor Timur selatan.

3. Informan Penelitian

Adapun Informan pada penelitian ini terdiri dari pimpinan eksekutif, Kepala divisi (manajer) serta amil LAZISMU.¹⁷

¹² Departemen Agama Republik Indonesia., 2002, *Pedoman Zakat Seri 9*, Jakarta :Bagian Proyek Peningkatan zakat & wakaf.

¹³ Bariai Lili., 2005, *Zakat dan Wirausaha*, Jakarta: CED.

¹⁴ Daud Ali M., 1998. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf* Jakarta : UI-Press.

¹⁵ Hafidhddin, Didin. 2002. *Zakat Dalam Ekonomi Modern*, Jakarta: Gema Insani Press. Lihat juga Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam & Peny. Haji DEPAG RI., 2005, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, Jakarta : Ciputat Press.

¹⁶ Arikunto, Suharsimin. 1993. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

¹⁷ Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi IV*, Yogyakarta: Rake Sarasin.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara
- b. Dokumentasi

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dan audit, Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan silang (*cross check*) atau membandingkan, dalam hal ini pengecekan dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan metode dengan sumber ganda.¹⁸

Triangulasi dengan menggunakan sumber ganda adalah memeriksa kembali keabsahan suatu kebenaran informasi dengan membandingkan melalui alat atau sumber yang berbeda, jika dua sumber memberikan informasi yang berbeda atas kebenaran suatu informasi, maka dicari informan yang lainnya sehingga diperoleh informasi yang dipandang sah, seperti data hasil wawancara dengan isi dokumen. Sedangkan triangulasi dengan menggunakan metode ganda adalah pengecekan kebenaran suatu informasi hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data, dan kebenaran informasi beberapa sumber data melalui penggunaan metode yang sama, seperti pengamatan wawancara dan dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Jenis analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, dengan melakukan pemrosesan dan penyusunan data dalam satuan-satuan tertentu, setelah sebelumnya dilakukan reduksi data. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pola pikir induktif. Teknik ini dilakukan dengan analisis diskriptif melalui metode interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis pada model ini terdiri atas komponen komponen yang saling berinteraksi, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

¹⁸ B. Milles, Mathew Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis data Kualitatif: Bukusumber tentang Metode Metode baru*, Jakarta: UI Presss.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Alat ukur Indeks Zakat LAZISMU Pusat Jakarta yang diterapkan di Kabupaten Timur Tengah Selatan Penerapan Indeks Zakat di LAZISMU berdasarkan kerjasama kemitraan dengan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, berdasarkan data kemiskinan (TNP2K) miliki, LAZISMU bekerjasama dengan TNP2K mengadakan kemitraan program bersama di Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu Program Indonesia Terang, dari hasil kemitraan Program Pemberdayaan Desa ini, bisa mengurangi angka kemiskinan.

Status kemiskinan	29,4 %
Desa yang belum berlistrik	40 %
Desa yang belum berlistrik	145 desa
Hampir 40 % rumah tangga belum menikmati sambungan listrik sekitar 60 ribu kepala keluarga	

Perubahan Kegiatan RTS Sehari-hari:

1. Beberapa ibu rumah tangga dapat dapat menyiapkan makan bagi keluarga lebih malam sehingga tidak perlu terburu-buru mengerjakan pekerjaan di kebun, misalnya Ibu Yeni Taopan (Desa Naileu) yang kini dapat mempersiapkan makan malam bagi keluarga pada sekitar jam 7 malam. Sebelumnya ia harus bergegas pulang untuk mempersiapkannya pada sekitar jam 5 sore.
2. Setelah ada LTS, Ibu Yohana Hauteas dari Desa Oemaman dan Ibu Jeni Nomleni dari Desa Naileu dapat melanjutkan menenun hingga sekitar jam 10-11 malam, sehingga dapat menyelesaikan 1 lembar tenun ikat atau selimut 1-2 bulan lebih cepat. Sementara, Ibu Martha Boimau dapat menyelesaikan sebuah tenunan selendang 1 minggu lebih cepat.

Manfaat LTS bagi Rumah Tangga Sasaran:

1. 83 dari 110 RTS yang menjadi responden menyatakan bahwa LTS bermanfaat bagi mereka untuk melakukan kegiatan produktif di malam hari, seperti misalnya: menganyam, memintal/menggulung benang, mencetak batu, menenun, dll.
2. 61 dari 110 RTS tersebut menyatakan bahwa LTS bermanfaat bagi anak-anak untuk belajar di malam hari.

3. 12 dari 110 RTS tersebut menyatakan bahwa LTS membantu mereka sebagai penerangan saat memasak.

Testimony Manfaat LTS bagi Rumah Tangga Sasaran:

1. Kini saya bisa isi ulang baterai Hp setiap waktu tanpa harus ke rumah tetangga yang (jaraknya). Saya bisa telpon pembeli atau berhubungan dengan warga desa lainnya dengan lebih mudah. (Bapak Thomas Lae, Desa Kusi Utara, yang tinggal di wilayah perbukitandan jauh dari pusat desa)
2. Setelah ada LTS, saya dapat membuka kios hingga larut malam sehingga pendapatan meningkat, dan bisa menambah usaha tambal ban. Saya jadi bisa melunasi hutang saya, dan sekarang tidak perlu berhutang lagi ke koperasi untuk modal usaha.
3. Setelah menerima bantuan lampu tenaga surya, saya sangat tertolong sehingga malam hari tidak perlu repot menyalakan api tungku untuk menerangi kamar. Terutama jika minyak tanah untuk bahan bakar pelita habis.”

Testimoni Manfaat LTS bagi anak:

1. Pak Elisa Nubatonis (53th) dari Desa Kusi Utara mengatakan bahwa anak-anaknya menjadi lebih rajin belajar sejak ada LTS. “Ketika pakai pelita, anak-anak jadi kehilangan semangat, karena pelita mati setiap kali ada angin. Kadang harus menumpang belajar di rumah tetangga yang punya lampu listrik ketika ada pekerjaan rumah (PR) atau ujian,” kata Elisa.
2. Di Desa Naileu, beberapa RTS secara bergiliran menyediakan tempat bagi anak-anak untuk belajar bersama.

Mayoritas RTS menggunakan LTS dengan durasi yang panjang, yaitu selama 10-12 jam per hari. Namun, mayoritas mereka hanya menggunakan tingkat penerangan LTS paling rendah.

Beberapa alasannya adalah mereka khawatir sinar matahari tidak cukup untuk mengisi daya baterai hingga penuh, karena pada periode sejak pemasangan LTS hingga evaluasi berlangsung cuaca di desa-desa sasaran relatif berkabut akibat musim penghujan.

Pemeliharaan LTS :

1. Atas kesepakatan Kepala Desa, tokoh masyarakat dan TPD, semua RTS diwajibkan membayar iuran untuk pemeliharaan, yang dikelola oleh TPD.
2. Nilai iuran dirembukkan dan disepakati bersama dengan seluruh RTS, yaitu sebesar: Rp.5000,- per bulan per RTS untuk di Kusi Utara dan Tliu, Rp.10.000,- per bulan per RTS di Naileu dan Oemaman. Sebagian besar responden menyatakan bahwa iuran tersebut tidak memberatkan mereka.

Kontribusi Model Kemitraan Bagi Strategi Penanggulangan Kemiskinan:

1. Potensi penguatan masyarakat desa untuk keberlanjutan program dan kesinambungan penanggulangan kemiskinan
2. Pengorganisasian rumah tangga di desa untuk kegiatan usaha (ekonomi) Peran Tim Pengelola Desa sebagai pengelola program, dan memfasilitasi pengembangan usaha desa Peran LSM lokal (Besipae) sebagai pendamping masyarakat Peran BAPPEDA sebagai koordinator, motor, pembuat kebijakan dan penyusunan anggaran Peran SKPD terkait (BPMD, PU, dll) dalam memberikan pendampingan dan pemantauan program

Pemberdayaan Masyarakat Desa Tantangan:

1. Penerima Manfaat Pengembangan skema pemeliharaan dan perawatan peralatan LTS setelah masa garansi habis.
2. Pelembagaan pemanfaatan LTS (misal: melalui kegiatan produktif) untuk memberikan manfaat lebih luas bagi masyarakat desa, termasuk skema iuran dan alokasi anggaran desa.
3. Peningkatan kemampuan penggalangan dana dan dukungan sumber daya dan inovasi dari dunia usaha dan pebisnis, filantropis serta investor usaha sosial.
4. Peningkatan kemampuan penganggaran, pendampingan, dan pemantauan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa pasca pemasangan LTS.
5. Tim Pengelola tingkat Desa Peningkatan kemampuan pengorganisasian kegiatan kolektif pemanfaat oleh anggota TPD untuk usaha ekonomi bersama, menggunakan dana iuran.
6. Keberlanjutan serta perluasan fungsi TPD untuk mendorong dampak terhadap kesejahteraan masyarakat desa secara berkesinambungan

7. Kelompok Donatur Peningkatan pemahaman sektor usaha/bisnis tentang kegiatan CSR yang mengarah pada upaya pemberdayaan masyarakat miskin.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan mengenai Strategi pendayagunaan zakat produktif untuk pengentasan kemiskinan LAZISMU. Dapat disimpulkan bahwa:

Dalam rangka pengentasan kemiskinan di daerah binaan program zakat produktif LAZISMU mengklasifikasi daerah sesuai data Indeks Desa Zakat yang di dapat. dibutuhkan strategi khusus sesuai kondisi daerah yang dibantu dari dana ZIS. LAZISMU memiliki fokus sektor yang sama dalam pendayagunaan dana ZIS. Yaitu pada sektor Ekonomi, Pendidikan, Keagamaan, dan sosial. Dimana realisasi dari pendayagunaan ZIS tersebut dilakukan dalam bentuk program. Program unggulan milik LAZISMU adalah Indonesia terang yang diterapkan di Kabupaten Timor Timur Selatan, Penerapan Indeks Desa Zakat ke depannya harus mengkaji terkait kaji dampak pasca pelaksanaan program zakat produktif yang diterapkan di daerah binaan LAZISMU.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad al-Buny., Djamaluddin. 1983. *Problematika Harta dan Zakat*. Surabaya :Bina Ilmu
- Ahmadi. 2004. *Zakat, Pajak, dan Lembaga Keuangan Islam Dalam Tinjauan Fiqh*, Cet. Pertama Solo : Era Intermedia
- Anis, Ibrahim., dkk. tt. *Mu'jam Wasith*, jilid I, tanpa penerbit
- Arikunto, Suharsimin. 1993. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bariai Lili., 2005, *Zakat dan Wirausaha*, Jakarta: CED.
- B. Milles, Mathew Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis data Kualitatif: Bukusumber tentang Metode Metode baru*, Jakarta: UI Presss.
- Daud Ali M., 1998. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf* Jakarta : UI-Press.
- Departemen Agama Republik Indonesia., 2002, *Pedoman Zakat Seri 9*, Jakarta :Bagian Proyek Peningkatan zakat & wakaf.

- Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam & Peny. Haji DEPAG RI., 2005, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, Jakarta : Ciputat Press.
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Zakat Dalam Ekonomi Modren*, Cetakan I Jakarta: Gema Insani Press.
- Hafidhddin, Didin. 2002. *Zakat Dalam Ekonomi Modern*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Hafidhuddin, Didin., Ahmad Juwaini. 2006. *Membangun Peradaban Zakat* Jakarta: Institut Manajemen Zakat.
- Halim Usman, Abdul., 2014. *Manajemen Strategis Syariah*, Jakarta
- Huda, Nurul dkk. 2015. *Zakat Perspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*. Jakarta: Kencana.
- Ja'far, Muhammad. 1998. *Zakat Puasa dan Haji*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Juwaini., Ahmad. 2005. *Panduan Direct Mail untuk Fundraising*. Depok : Piramedia
- Manan, Abdul. 1997. *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Mannan, Abdul. 1992. *Ekonomi Islam, Teori dan Praktek*, Terjemahan Potan Arif Harapan Jakarta: Intermasa.
- Mas'udi, Masdar., dkk., 2004, *Reinterpretasi pendayagunaan ZIS Menuju Efektivitas Pemanfaatan Zakat Infaq Sedekah*, Jakarta: Piramedia.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi IV*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhammad Ra'na, Irfan. 1997. *Sistem Ekonomi Pemerintah Umar Ibn alKhatab*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Mursyidi. tth. *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung, Rosdakarya.
- Mursyidi. tth. *Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infak, dan Shadaqah*, Yogyakarta: Magistra Insania Press.
- Qadir, Abdurrachman. 1998. *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*, Jakarta:Raja Grafindo.
- Qardawi, Yusuf. 1997. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Qardhawi, Yusuf. 2010. *Hukum Zakat, terjemahan salman harun dkk*. Jakarta:Literia Antar Nusa..
- Rahmaniar, "Study Tentang Pengelolaan Zakat di Kecamatan Pandhut Palangkaraya". *Tesis*, Yogyakarta: Magister Study Islam Universitas Islam Indonesia.
- Rasyid, Sulaiman., 1994. *Fiqih Islam.*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Sabiq, Sayyid., *Fiqih Sunnah 3*. Bandung: PT Al Maarif.
- Shalih Al-Utsaimin, Muhammad. 2001. *Fiqh zakat Kontemporer, terjemahan Ghazali Mukti*. Jakarta: Al-Qowam.
- Sudarwati, Yuni., Nidya Waras Sayekti. 2011. “Konsep Sentralisasi Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat” *Jurnal Ekonomi &Kebijakan Publik*, Vol. 2, No. 1, Juli 2011.
- Sudewo, Eri. 2004. *Manajemen Zakat*. Jakarta: Institut Manajemen Zakat.
- Suhastrri Syafei, Ermi., 2003, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembayaran Zakat Masyarakat Prenggan Kotagede Yogyakarta”, *Tesis*, Yogyakarta: Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia..
- Tim Institut Manajemen Zakat. 2003. *Manajemen Zakat Gaya BUMN Pupuk Kujang*, Jakarta: Divisi Publikasi Institut Indah Permai.
- Umrotul., Khasanah. 2010. *Manajemen Zakat Modern Instrumen PemberdayaEkonomi Umat*. Malang : UIN-MALIKI PERSS
- Usman, Suparman., 2002, *Hukum Islam : Asas dan pengantar Studi Hukum Islamdalam Tata Hukum Indonesia, Cet.2*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Zainudin, Muhammad., dkk. 2017. “Analisis Perbandingan Strategi Penghimpunan.